

INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DARING BERBASIS “MINI WEBINAR”

Leli Nisfi Setiana^{*1}, Teguh Supriyatn², dan Pristiawati Rahayu³

¹Universitas Islam Sultan Agung

^{2,3}Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan mini webinar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa dari beberapa Prodi di Universitas Islam Sultan Agung, sedangkan objek penelitian ini adalah pemanfaatan mini webinar. Data penelitian berupa hasil diskusi mahasiswa pada kegiatan presentasi mini webinar. Sumber penelitian adalah mahasiswa MKU Bahasa Indonesia dari 7 Prodi di Unissula. Adapun hasil penelitian, yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi dengan menerapkan presentasi berbasis mini webinar dapat melatih kemandirian belajar mahasiswa, menjadi sumber informasi belajar bagi mahasiswa dan menghidupkan kegiatan daring pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, Daring, Mini Webinar

Abstract

This study aims to describe the use of mini webinars in Indonesian language learning in tertiary institutions. This study used a qualitative descriptive research design. The subjects of this research were students from several study programs at Sultan Agung Islamic University, while the object of this research was the use of mini webinars. The research data is in the form of student discussion results in the mini webinar presentation. The research sources were Indonesian MKU students from 7 study programs at Unissula. The results of the research, namely learning Indonesian in tertiary institutions by implementing mini webinar based presentations can train students' learning independence, become a source of learning information for students and turn on online learning Indonesian activities.

Keywords: Indonesian Language Learning, Online, Mini Webinar

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring pada saat ini menjadi primadona di dunia pendidikan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 tentang peran guru teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan guru keterampilan komputer dan pengelolaan informasi (KKPI) dalam implementasi kurikulum 2013 memanfaatkan e-learning. Perkembangan teknologi internet memunculkan berbagai aplikasi baru di bidang pendidikan. Dalam bidang pembelajaran, teknologi ini dikenal dengan sebutan e-learning Prasetya (2015:334) yang menyatakan bahwa e-learning dapat menciptakan hal-hal positif pada kondisi tertentu, salah satunya adalah mendorong peserta didik berpikir kritis. Manfaat e-learning yang

* correspondence Address

E-mail: lelinisfi@unissula.ac.id, lelinisfi@student.unnes.ac.id

termasuk ke dalam kelebihan e-learning, yaitu (1) dapat menghemat biaya pendidikan, (2) dapat melengkapi pembelajaran konvensional, (3) cara belajar yang sehat, (4) dapat melatih kemandirian belajar peserta didik, (5) menjadi sumber informasi belajar peserta didik, (6) dapat mendorong budaya berpikir kritis peserta didik.

Sejalan dengan pendapat dari Silahuddin (2015:53) yang menyatakan bahwa kelebihan e-learning dapat menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, dan buku-buku). Kemunculan pembelajaran berbasis IT ini kerap dianggap sebagai pembelajaran alternative pada saat kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan di kelas. Salah satu hal yang menjadi nilai plus dari pembelajaran daring adalah adanya berbagai pilihan aplikasi sebagai pendukung eFitas pembelajaran daring di Perguruan Tinggi, salah satunya adalah mata kuliah Bahasa Indonesia. Pembelajaran MKU Bahasa Indonesia berbasis daring di beberapa Prodi masih kurang efektif diantaranya disebabkan oleh materi yang terlalu teoretis dan tidak ada aplikasi pembelajaran prakteknya.

Hasil survei kepada beberapa mahasiswa semester 1 di berbagai Prodi diperoleh informasi bahwa pembelajaran daring mata kuliah Bahasa Indonesia agar tidak monoton karena jika terlalu banyak teori dirasa membosankan, dikarenakan media pembelajaran yang konvensional. Berdasarkan simpulan dari hasil survey tersebut, penulis mencoba menerapkan sebuah inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis mini webinar. Mini Webinar menjadi salah satu bentuk “Belajar Mandiri” atau dapat disebut juga “Kemandirian Belajar” menurut Tahar & Enceng (2006:93) adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu dengan kebebasannya dalam menentukan dan mengelola sendiri bahan belajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi khususnya di Universitas Islam Sultan Agung disebut sebagai Mata Kuliah Wajib Universitas sehingga disebut sebagai MKU Bahasa Indonesia, menjadi salah mata kuliah wajib Universitas diantara beberapa mata kuliah wajib lainnya. Pembelajaran MKU Bahasa Indonesia memiliki bobot 2 SKS dan selama ini mata kuliah tersebut diampu oleh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari FKIP Unissula. Bahasa Indonesia sudah diajarkan sejak tingkat SD, SMP, dan SMA. Oleh karena itu sebaiknya setelah jenjang SMA bahasa Indonesia sudah dikuasai atau setidaknya mempunyai pengetahuan yang memadai tentang Bahasa Indonesia. Namun faktanya, masih sedikit mahasiswa yang memiliki kemampuan berbahasa Indonesia secara maksimal. Alwasilah (2005:171) bahwa di samping fungsinya sebagai media dalam interaksi sosial, bahasa merupakan sarana berpikir meskipun berpikir tidak selalu memerlukan bahasa.

Selain itu bahasa Indonesia itu penting untuk dipelajari diperguruan tinggi, dikarenakan di universitas setiap mahasiswa berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Kemudian, bahasa Indonesia sebagai panduan untuk penyusunan dan penggunaan tata bahasa yang baik dan benar dalam komunikasi ilmiah (skripsi, tesis, disertasi, dll), selain itu mempelajari bahasa Indonesia bagi mahasiswa di universitas sama halnya seperti mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA, namun pembahasan di universitas lebih spesifik dan mendalam, dan sebagian besar mahasiswa masih tetap ingin mempelajari bahasa Indonesia dikarenakan agar mereka mampu bertata bahasa dengan baik dan benar.

Alasan inilah yang membuat Dirjen depdiknas RI memutuskan memasukan Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata kuliah yang wajib diajarkan di seluruh perguruan tinggi dan seluruh jurusan. Tujuannya untuk mengasah kemampuan berbahasa dan mengembangkan kepribadian para mahasiswa. Sudah menjadi suatu kewajiban bagi kita selaku Warga Negara Indonesia (WNI) untuk menguasai dan menerapkan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar, sehingga bahasa Indonesia dapat terjaga keasliannya. Beberapa materi yang dipelajari dalam MKU Bahasa Indonesia diantaranya Sejarah Bahasa Indonesia, Kalimat, Kesantunan Berbahasa, dan Daftar Pustaka dalam Penulisan Karya Ilmiah.

Mahasiswa dituntut untuk dapat lulus MKU Bahasa Indonesia sebagai syarat mata kuliah di Prodi masing-masing. Adapun output akhir pada pembelajaran MKU Bahasa Indonesia adalah mahasiswa mampu menulis karya ilmiah, diantaranya penulisan artikel, makalah, dan proposal PKM. Untuk itu, bahasa Indonesia ditetapkan dengan Keputusan Direktur Jenderal Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI No.:43/DIKTI/Kep/2006 sebagai matakuliah wajib di perguruan tinggi (PT). Peningkatan pengalaman belajar secara langsung memberikan porsi yang lebih besar pada pembelajaran melalui praktik keterampilan berbahasa. Pengalaman belajar langsung ini memberikan peluang kepada mahasiswa untuk dapat berkembang lebih optimal karena mahasiswa dapat mengkonstruksi pengetahuan kognitifnya berdasarkan atas pengalaman kegiatannya sendiri (Nurhidayati, 2017:13).

Daring

Menurut KBBI kata daring adalah terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Lawan kata dari daring, yaitu luring yang berarti keadaan terputus, yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata offline. Arti daring dan luring tentunya perlu kamu pahami. Apalagi, sekarang ini kedua istilah tersebut sangat sering dipakai dengan penerapan sistem pembelajaran secara online atau daring. Arti daring yang merupakan akronim dari dalam jaringan adalah terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Sedangkan arti luring yang merupakan akronim dari luar jaringan adalah terputus dari jejaring komputer. Jadi, arti daring menunjukkan keadaan terhubung atau online, sedangkan luring menunjukkan keadaan terputus atau offline. Arti daring juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan komputer yang dapat saling bertukar informasi karena sudah terhubung ke sebuah internet.

Sesuai dengan namanya, daring merujuk kepada istilah membuka dunia maya. Jadi ketika ada sesuatu yang terhubung dengan jaringan internet, maka objek tersebut bisa kamu sebut sedang daring. Ada berbagai aktivitas daring sebagai contoh. Dimulai dari komputer, laptop, tablet, hingga smartphone yang telah terhubung ke internet. Saat ini daring menjadi satu kata yang semakin relevan. Di tengah kondisi seperti sekarang ini, sudah pasti seluruh aktivitas disarankan dilakukan di rumah saja. Dengan begitu, maka kamu akan sering melakukan daring menggunakan laptop atau smartphone untuk bekerja maupun belajar.

Dabbagh (dalam Hasanah, dkk., 2020:3). menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara online yaitu :

- 1) Semangat belajar: semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri.

Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.

- 2) Literacy terhadap teknologi : selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran online/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring/online siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran online/ daring ialah komputer, smartphone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/online.
- 3) Kemampuan berkomunikasi interpersonal : Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Berkolaborasi : memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.
- 5) Keterampilan untuk belajar mandiri: salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari.

“Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran” (Kirkman dalam Hasanah,2020). Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.

Inovasi pembelajaran merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan oleh dosen dengan memaksimalkan media yang ada seperti media daring (online). Dosen dapat melakukan pembelajaran menggunakan metode e-learning yaitu

pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Dosen dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti Whatsapp (WA), telegram, aplikasi Zoom ataupun media sosial lainnya sebagai sarana pembelajaran sehingga siswa dapat dipastikan belajar di waktu bersamaan meskipun tidak berada dalam kelas namun bisa di rumah atau di tempat lain.

Dosen juga dapat memberikan tugas terukur namun tetap memastikan bahwa tiap hari pembelajaran terlaksana tahap demi tahap dari tugas tersebut. Banyak lagi inovasi lainnya yang bisa dilakukan oleh pendidik demi memastikan pembelajaran tetap berjalan dan peserta didik mendapatkan ilmu sesuai kurikulum yang telah disusun pemerintah. Pimpinan juga harus berinovasi dalam menjalankan fungsi supervisi atau pembinaan kepada tenaga pengajar untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar telah dilakukan oleh pendidik dan peserta didik meskipun menggunakan metode jarak jauh (daring). Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini menuntut perguruan tinggi untuk melakukan transformasi teknologi pembelajaran dalam waktu yang pendek. Perguruan tinggi dipaksa untuk melakukan revolusi proses pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran daring.

Pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran daring telah dirintis sejak tahun 2000 lalu melalui berbagai platform antara lain GDLN-INA, INHERENT, Jardiknas dan ID-REN. Kemudian pada 2014 Kemdikbud meluncurkan platform SPADA. Namun saat itu belum banyak kampus yang berkeinginan untuk menggunakannya. Perubahan secara *significant* terjadi sejak pandemi. Kini hampir seluruh kampus melakukan pembelajaran daring pada masa pandemi saat ini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah menyediakan platform pembelajaran daring yang dapat digunakan secara bersama lintas kampus melalui SPADA. Platform ini juga bisa digunakan oleh kampus-kampus yang belum memiliki Learning Management System (LMS) untuk pelaksanaan proses pembelajaran daring. Saat ini di dalam SPADA terdapat 244 perguruan tinggi yang berbagi modul perkuliahan dan lebih dari 3.000 konten yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring yang dapat diakses secara gratis. (<http://dikti.go.id/kabar/optimalisasi-pembelajaran-daring-dalam-merdeka-belajar/>).

Berdasarkan data tersebut dapat ditarik simpulan bahwa inovasi pembelajaran daring sangat erat kaitannya dengan teknologi khususnya perangkat komputer yang terkoneksi dengan internet. Pembelajaran daring dapat berjalan lancar ketika menggunakan media computer, laptop dan *Handphone*. Adapun aplikasi yang digunakan pada umumnya adalah SIM Unissula, Zoom meeting, Google Meeting, Jitsi dan Group WA yang mana semua aplikasi tersebut harus terkoneksi dengan jaringan internet secara baik, sehingga pembelajaran daring dapat berjalan lancar.

Webinar

Perserikatan Bangsa Bangsa atau PBB menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini adalah dunia Pendidikan (Purwanto dkk, 2020:1). Pendidikan yang seyogyanya menjadi tonggak majunya suatu Negara, akan tetapi adanya pandemik

sejak tahun 2020 menjadikan pendidikan di Indonesia terhambat karena hal teknis. Diantaranya adalah disebabkan oleh keterbatasan IT para pengajar, sehingga menjadikan kendala dalam kelancaran kegiatan belajar dan mengajar. Semakin berlarutnya pandemi menjadi penggerak khususnya para pengajar untuk dapat menguasai IT dalam rangka meningkatkan kualitas belajar secara mandiri.

Belajar mandiri salah satunya dengan memanfaatkan media modular dan perangkat pembelajaran secara online (Arifin 2012). Contoh media pembelajaran secara online yaitu Webinar. Webinar gabungan dari kata “Web” dan “Seminar”. Selain istilah Webinar ada beberapa yang menggunakan istilah “Web Seminar”, “Web Conferencing”. Menurut Kamus Dictionary of Information and Library Management (A&C Black Publishing, 2016, 223), Webinar adalah “a seminar given over the internet”.

Berikut beberapa fungsi webinar berdasarkan hasil membaca dari berbagai sumber sebagai berikut.

a) Sebagai tempat dalam mengumpulkan *leads*

Layaknya mengumpulkan sebuah anggota dengan sebuah kesamaan, maka seperti halnya webinar yang membuat Anda bisa mendapatkan orang-orang yang tertarik dengan Anda, mengenai informasi yang sedang Anda sampaikan.

b) Membantu Anda dalam mengumpulkan *feedback*

Jika Anda ingin mengetahui seperti apa hasil dari presentasi yang sudah dilakukan. Kemudian Anda juga membutuhkan sebuah inovasi terbaru, sehingga penonton bisa memberikan respon mereka dengan cepat.

c) Media promosi produk maupun jasa yang sangat efektif

Beberapa kegiatan webinar dilaksanakan untuk memberikan informasi mengenai campaign terbaru atau peluncuran produk, maka jangan lupa untuk senantiasa memberikan kualitas materi yang bagus. Hal ini dikarenakan webinar yang berkualitas merupakan sebuah webinar yang dapat bermanfaat untuk banyak orang.

d) Efektif dalam menunjukkan keunggulan materi webinar

Selain Anda dapat membagikan materi yang cukup bermanfaat, Anda juga bisa membagikan informasi mengenai keunggulan materi yang Anda miliki. Anda menggunakannya sebagai solusi dari permasalahan yang ada.

Berdasarkan deskripsi fungsi webinar tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat empat fungsi khusus webinar yaitu tempat dalam mengumpulkan anggota (peserta), mengumpulkan feedback terhadap materi yang kita sampaikan, media promosi atau jasa, dan menunjukkan keunggulan materi webinar.

Jenis-Jenis Webinar

Beberapa jenis webinar yang perlu diketahui oleh masyarakat milenial saat ini diantaranya:

1) Web broadcast

Merupakan sebuah siaran web yang berbeda dengan webinar. Pasalnya dengan web broadcast seseorang bisa menghadiri hingga ribuan atau lebih pengguna. Berbeda dengan webinar yang hanya dapat dihadiri oleh puluhan atau ratusan orang pengguna saja.

2) Web conference

Merupakan sebuah telekonferensi yang juga berbeda dengan webinar. Pasalnya, jika dilihat dari sisi arah komunikasi maka webinar umumnya hanya dilakukan dalam satu arah

saja. Berbeda dengan telekonferensi yang umumnya penonton dapat memberikan pertanyaan lewat pembicaraan mereka.

Berdasarkan dua jenis webinar tersebut diperoleh simpulan bahwa terdapat perbedaan jenis webinar yang dititik beratkan pada perbedaan sisi arah komunikasinya. Dalam kegiatan webinar menyesuaikan kepada tema yang akan disampaikan.

Para fungsionaris seperti pembawa acara, moderator, pemakalah/pemateri serta peserta harus menguasai teknik-teknik berbicara di depan umum. Terutama bagi pemakalah/pemateri yang akan memaparkan materinya kepada para peserta. Dalam mengambil perannya, pemakalah haruslah terampil dalam berbicara agar materi yang dipresentasikan kepada para peserta dapat tersampaikan dengan baik. Ada hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai peran pemakalah, yakni:

- a) Kualitas suara. Meskipun webinar dilakukan secara daring, kualitas suara harus diperhatikan agar penyampaian materi terdengar jelas oleh peserta. Pemakalah dapat dibantu dengan alat penguat suara seperti mikrofon atau headphone/headset.
- b) Bahasa yang digunakan. Pemakalah haruslah memerhatikan bahasa yang digunakan dalam berbicara saat melakukan pemaparan materi ataupun saat menjawab pertanyaan dari para peserta. Bahasa yang digunakan harus dengan baik dan benar serta sopan, tidak menggunakan kata-kata kasar.
- c) Penyampaian yang jelas dan tidak monoton. Dalam penyampaian materi, pemakalah haruslah mengerti bagaimana cara memaparkan materinya dengan cara yang tidak membuat para peserta merasa bosan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peran pembicara dan moderator menjadi pion utama dalam kegiatan webinar. Fungsionaris dalam acara webinar harus menguasai materi sebaik-baiknya agar dapat tersampaikan dengan jelas kepada peserta, sehingga webinar berjalan dengan lancar.

Video And Interactive Technology

Pembelajaran daring di era revolusi industri seperti sebuah keharusan yang mau tidak mau memaksa kita untuk berkolaborasi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan dunia digital. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini lebih banyak dilaksanakan secara konvensional yaitu dosen menjadi fasilitator utama. Adanya inovasi pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi sebuah inovasi pembelajaran yang menarik perhatian dan menunjang minat mahasiswa untuk belajar. Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang dirasa sedang update saat ini adalah mini webinar. Pembelajaran mini webinar pada awalnya mengacu kepada contoh-contoh webinar yang selama ini kerap bersahabat dengan masyarakat milenial saat ini.

Mini webinar yang terkemas dalam sebuah kegiatan presentasi oleh mahasiswa baik secara individu atau kelompok. Agar terkesan komersil kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis mini webinar terkemas pada sebuah konten bernama Ngopi (Ngobrol pintar). Penggunaan kata Ngopi (Ngobrol pintar) akan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pembacanya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia daring berbasis mini webinar tidak terlepas dari esensi webinar yang sebenarnya, dimana terdapat beberapa hal yang lazim ada di dalam sebuah kegiatan webinar sebagai berikut.

a) Flayer

Sumber di dalam flayer terdapat logo, judul diskusi, nama dan pembicara, moderator, nara hubung, media sosial dan keterangan waktu pelaksanaan mini webinar.

b) Materi

Penyajian materi dilakukan oleh masing-masing pemateri sesuai dengan judul yang tercantum di flayer. Materi disampaikan secara bergantian dengan dipandu secara langsung oleh moderator.

c) Diskusi

Setelah presentasi oleh pemateri, kegiatan selanjutnya adalah sesi diskusi. Pada sesi ini moderator memberikan kesempatan kepada teman-temannya mahasiswa baik secara pribadi maupun kelompok.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis mini webinar. (2) mendeskripsikan keefektifan mini webinar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:15) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Bagian-bagian dari metode penelitian ini, adalah (1) rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian, (3) data dan sumber data, (4) metode pengumpulan data, (5) instrumen pengumpulan data, (6) metode analisis data.

Pemilihan rancangan penelitian deskriptif karena rancangan penelitian ini mampu menggambarkan secara keseluruhan deskripsi mengenai pemanfaatan mini webinar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tempat penelitian dilakukan di Universitas Islam Sultan Agung dan objek penelitian adalah mahasiswa Prodi Ilmu Hukum, Prodi Teknik Industri, Prodi Psikologi dan Prodi Teknik Elektro yang dilakukan secara daring dan waktu penelitian selama bulan 3 bulan. Objek penelitian ini yaitu data diperoleh dari flayer mahasiswa, sedangkan sumber data adalah mahasiswa di lingkungan Unissula.

Data penelitian ini berupa hasil diskusi dalam presentasi mahasiswa pada kegiatan mini webinar materi MKU Bahasa Indonesia di Universitas Islam Sultan Agung. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa MKU Bahasa Indonesia oleh 5 Prodi yaitu Prodi Ilmu Hukum, Prodi Psikologi kelas Adan B, Teknik Elektro, Prodi Teknik Industri kelas A dan B. di Universitas Islam Sultan Agung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik rekam, simak, dan catat. Untuk selanjutnya, data-data tersebut dianalisis. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara berurutan data yang diperoleh dan membuat simpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2015:335). Berikut ini tahapan-tahapan dalam menganalisis data penelitian, yaitu; (1) data yang di peroleh peneliti dianalisis dengan menggunakan catatan deskriptif. Catatan disesuaikan dengan apa yang diamati oleh peneliti ketika melakukan penelitian, (2) mengelompokkan atau mengklasifikasikan data bentuk flayer mini webinar dengan tema Ngopi (Ngobrol pintar) (3) peneliti mendeskripsikan data-data tuturan yang terjadi dalam kegiatan mini webinar (4)

berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan peneliti, akan menyimpulkan kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada pembelajaran MKU Bahasa Indonesia terhadap mahasiswa dari Prodi Psikologi, Prodi Ilmu Hukum, Prodi Teknik Industri dan Prodi Teknik Elektro diperoleh terdapat 5 mini webinar praktek pembelajaran MKU Bahasa Indonesia. Temuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini menjadi awal penilaian dosen terhadap hasil pembelajaran daring. Kelima mini webinar menjadi sebuah terobosan baru dalam pembelajaran MKU Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian berupa 5 mini webinar bertema Ngopi (Ngobrol pintar) pada pembelajaran daring MKU Bahasa Indonesia di Universitas Islam Sultan Agung sebagai berikut:



Gambar 1

Pada kegiatan mini webinar pertama berjudul “Sejarah Bahasa Indonesia” yang dipresentasikan oleh mahasiswa MKU Bahasa Indonesia dari Prodi Teknik Industri. Materi yang disampaikan adalah sejarah munculnya Bahasa Indonesia, fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara. Dalam kegiatan presentasi tampak animo yang besar dari peserta dan pertanyaan yang diajukan yaitu definisi dan contoh Lingua Franca, bahasa apa yang digunakan sebelum ada Bahasa Indonesia, aplikasi penggunaan Bahasa Indonesia dalam bidang teknik industri. Berdasarkan pemaparan materi dan hasil diskusi yang telah dilaksanakan, sehingga mini webinar ini dapat dijadikan sebagai inovasi pembelajaran daring yang selama ini terkesan monoton oleh dosen saja sebagai pemberi materi.



Gambar 2

Kegiatan mini webinar yang kedua berjudul “Ragam Bahasa” yang dipresentasikan oleh mahasiswa dari Prodi Psikologi memaparkan materi mengenai definisi ragam bahasa, jenis-jenis ragam bahasa lisan, ragam bahasa berdasarkan media, ragam bahasa berdasarkan tulisan dan laras bahasa. Sedangkan kegiatan dalam kegiatan diskusi diperoleh beberapa pertanyaan yaitu ada atau tidak keterkaitan penggunaan ragam bahasa daerah dalam perkuliahan, aplikasi ragam bahasa dalam kehidupan sehari-hari, contoh penggunaan ragam bahasa semiformal, contoh ragam bahasa tulis, penggunaan bahasa baku dalam ragam bahasa berdasarkan media dan penggunaan pilihan ragam bahasa lisan pada saat kegiatan konseling. Berdasarkan hasil penelitian dari presentasi mini webinar dengan tema “Ragam Bahasa” diperoleh simpulan bahwa baik pemateri dan peserta sangat produktif. Oleh karena itu, kegiatan webinar ini dapat dijadikan inovasi pembelajaran daring khususnya MKU Bahasa Indonesia.



Gambar 3

Fakultas Hukum. Mereka mempresentasikan dengan judul webinar “Panduan Singkat Membuat Kalimat yang Tepat.” Semangat militernya tampak hanyut dalam proses diskusi menyampaikan materi secara tepat dan cermat meliputi materi definisi kalimat, ragam kalimat dan aplikasi kalimat dalam kehidupan sosial. Webinar menjadi semakin menarik ketika salah satu anggota menjelaskan bahwa dampak dari penulisan kalimat yang salah dan dengan modus menyakiti orang lain akan mendapat sanksi yang tertera di dalam UUD. Pernyataan tersebut sangat menarik dan efektif untuk menarik para peserta secara bergantian bertanya terkait mengenai materi kalimat lainnya.



Gambar 4

Kegiatan webinar keempat dengan judul “Kesantunan Berbahasa” dilaksanakan oleh mahasiswa Prodi Psikologi. Materi yang disampaikan meliputi kesantunan ejaan, pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Webinar ini efektif membuat banyak peserta bertanya seputar materi ejaan dan penulisan tanda baca yang mana seringkali terjadi kesalahan dalam penulisan makalah, artikel dan skripsi.



Gambar 5

Kegiatan webinar kelima berjudul “Penulisan Daftar Pustaka untuk Buku, Jurnal, Artikel dan lain-lain” yang dipresentasikan oleh mahasiswa dari Prodi Ilmu Hukum. Dari segi materi yang disampaikan sudah sangat lengkap yaitu mengenai berbagai macam contoh penulisan daftar pustaka dari buku, jurnal, skripsi, media massa online dan offline. Peserta tampak antusias terhadap materi yang disampaikan, salah satunya mengenai penulisan daftar pustaka dari jurnal internet.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan pertama mendeskripsikan lima kegiatan mini webinar MKU Bahasa Indonesia tersebut sesuai dengan materi dalam judul webinar yaitu mini webinar materi Sejarah Sastra, materi Ragam Bahasa, materi Kesantunan Bahasa dan materi Penulisan Daftar Pustaka. Kedua mendeskripsikan keefektifan pelaksanaan kegiatan mini webinar dengan konten Ngopi yang dilaksanakan di Prodi Ilmu Hukum, Teknik Industri, Teknik Elektro, Psikologi, dan telah efektif meningkatkan animo belajar baik mahasiswa yang presentasi dan para peserta lainnya. Hal tersebut dibuktikan bahwa pada setiap kelompok dalam kegiatan webinar aktif bertanya, sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan berjalan dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi dengan menerapkan presentasi berbasis mini webinar dapat melatih kemandirian belajar mahasiswa, menjadi sumber informasi belajar bagi mahasiswa dan menghidupkan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- A and C. Black Publishers. (2016). Dictionary of Information and Library Management. A&C Black Publisher
- Arifin, Z. (2012). Bandung: Remaja Rosdakarya Evaluasi Pembelajaran.
- Alwasilah, A. C. (2005). Pendidikan Berpikir Kritis: dari CDA sampai Kurikulum Pembelajaran.
Makalah pada Kongres Linguistik Nasional, 171-172
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2006) "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 43/Dikti/Kep/2006 Tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi". Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Hasanah, dkk. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. Jurnal
- Nurhidayati, E. (2017). Pedagogi konstruktivisme dalam praksis pendidikan Indonesia. Indonesian Journal of Educational Counseling, 1(1), 1-14
- Prasetya, Marzuqi Agung. (2015). E-learning Sebagai Sebuah Inovasi Metode Active Learning. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Volume 10 Nomor 2 (<file:///D:/A.%20SKRIPSI/Kumpulan%20Jurnal/ELearning%20Sebagai%20Sebuah%20Inovasi%20Metode%20Active%20Learning.pdf>). Diakses pada 11 Desember 2018.
- Purwanto dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Journal of Education, Psychology, and Counselling. Volume 2 No. 1.
- Silahuddin. (2015). Penerapan E-learning dalam Inovasi Pendidikan. Jurnal Ilmiah CIRCUIT. Volume 1 Nomor 1 (<file:///D:/A.%20SKRIPSI/Kumpulan%20Jurnal/Penerapan%20ELEARNING%20dalam%20Inovasi%20Pendidikan.pdf>). Diakses pada 11 Desember 2018.
- Tahar, Irzan, and Enceng. (2006). "Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh." *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 7(2): 91-201.